

HAKIKAT PEMEROLEHAN BAHASA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK

Alya Nabillah_1, Mutiara Nurhalizah_2, Silvina Noviyanti_3

Universitas Jambi

aliahnabila683@gmail.com , mutiaranurhalizah05@gmail.com,

Silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

Language acquisition is a natural, multidimensional process that occurs gradually, involving the interaction between internal and external factors. Internal factors include biological readiness, such as the child's innate device for recognizing language patterns (Language Acquisition Device), cognitive development, and hereditary factors, while external factors involve social environment, family interaction, and culture. This process begins when infants learn their first language or mother tongue through direct experience and linguistic stimulation from their surroundings. Language acquisition differs from language learning because acquisition occurs unconsciously and in informal contexts, while learning is a conscious and structured process usually conducted in formal education. The first language acquisition serves as an important foundation for subsequent language abilities, and the success of this process is highly influenced by optimal support from various internal and external factors. Therefore, a deep understanding of the nature and supporting factors of language acquisition is crucial for teachers, parents, and educational practitioners to create an effective and responsive learning environment that meets children's language development needs.

Keywords: Language acquisition, Language Acquisition Device, cognitive development, internal factors, external factors, linguistic stimulation.

ABSTRAK

Pemerolehan bahasa adalah proses alami yang bersifat multidimensional dan terjadi secara bertahap, melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan biologis, seperti perangkat bawaan anak untuk mengenali pola bahasa (Language Acquisition Device), perkembangan kognitif, dan faktor keturunan, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial, interaksi keluarga, dan budaya. Proses ini dimulai sejak bayi belajar bahasa pertama atau bahasa ibu melalui pengalaman langsung dan stimulasi linguistik dari lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa,

karena pemerolehan berlangsung secara tidak sadar dan dalam konteks informal, sementara pembelajaran dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam pendidikan

formal. Pemerolehan bahasa pertama menjadi fondasi penting bagi kemampuan bahasa berikutnya, dan kesuksesan proses ini sangat dipengaruhi oleh dukungan optimal dari berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hakikat dan faktor pendukung pemerolehan bahasa sangat penting bagi guru, orang tua, dan praktisi pendidikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap perkembangan bahasa.

Kata Kunci : Pemerolehan bahasa, Language Acquisition Device, perkembangan kognitif, faktor internal, faktor eksternal, stimulasi linguistik.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem yang sangat kompleks yang melibatkan berbagai aspek pemikiran manusia. Di dalam bahasa terdapat ruang yang tak terbatas yang menampung seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan berbagai gagasan dalam pikiran mereka (Mi & Nasution, 2024). Pandangan Cassier menegaskan bahwa kemampuan berbahasa menjadi ciri pembeda manusia dengan makhluk lain. Pendapat Gadamer juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa tanpa bahasa, manusia tidak dapat melakukan berbagai aktivitas sama sekali.

Amanda mengemukakan dua pengertian tentang bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang

digunakan untuk mengungkapkan pikiran, emosi, keinginan, dan tindakan, sekaligus sebagai media untuk mempengaruhi dan dipengaruhi orang lain. Kedua, bahasa mencerminkan identitas keluarga dan bangsa serta menggambarkan tingkat peradaban manusia. Suatu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa jika tidak memiliki makna. Apakah suatu ujaran mengandung makna atau tidak, bergantung pada kesepakatan yang berlaku dalam komunitas masyarakat tertentu (Amanda, 2023). Setiap komunitas bahasa, baik besar maupun kecil, telah menyepakati bahwa susunan bunyi tertentu memiliki makna tertentu. Oleh karena itu, tercipta berbagai rangkaian bunyi yang berbeda-beda, dan setiap

rangkaian tersebut membawa

maksud dan tujuan spesifik bagi masyarakat pengguna bahasa tersebut

Bahasa adalah sarana komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan bahasa pada anak diawali dengan pemerolehan bahasa pertama, yang dikenal sebagai bahasa ibu. Proses pemerolehan bahasa merupakan perjalanan panjang mulai dari sebelum anak mengenal bahasa hingga mereka mampu berkomunikasi dengan lancar. Pemerolehan bahasa terjadi di otak anak saat mereka mulai mempelajari bahasa pertama mereka. Kemampuan ini merupakan pencapaian manusia yang sangat luar biasa dan menarik minat banyak ahli. Selama lebih dari dua puluh tahun, pemerolehan bahasa menjadi topik penelitian yang intensif. Penelitian-penelitian tersebut banyak mengkaji bagaimana anak berbicara, memahami, dan memakai bahasa, meskipun proses perkembangan bahasa yang sesungguhnya masih belum sepenuhnya dipahami (Apriliana et al., 2024). Perlu disadari bahwa pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh interaksi

yang rumit antara kematangan biologis, kognitif, dan sosial.

Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Chaer (2003) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa bersifat tidak sadar, berlangsung dalam situasi informal, dan terjadi melalui keterlibatan anak dalam interaksi bermakna.

Sebaliknya, pembelajaran bahasa bersifat sengaja, terstruktur, dan biasanya dilakukan dalam konteks pendidikan formal. Tarigan (2011) juga menegaskan bahwa pemerolehan berlangsung tanpa beban belajar dan tanpa pengajaran langsung mengenai kaidah bahasa.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses kompleks yang melibatkan faktor internal (biologis, kognitif, keturunan) dan eksternal (lingkungan sosial, interaksi, budaya). Pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat pemerolehan bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhinya penting bagi guru, orang tua, dan pendidik untuk memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahapan

perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat pemerolehan bahasa serta faktor-faktor pendukung pemerolehan bahasa pada anak berdasarkan perspektif para ahli linguistik Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan berbagai literatur relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas pemerolehan bahasa, perbedaan antara pemerolehan dan pembelajaran bahasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak. Literatur tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas sumber, khususnya yang membahas definisi bahasa (Subahan et al., 2021). Dengan metode ini, penelitian dapat mengintegrasikan pandangan dan temuan para ahli tanpa pengumpulan data primer langsung, sehingga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami hakikat pemerolehan bahasa dan faktor pendukungnya pada anak sesuai perspektif para ahli

linguistik Indonesia (Subahan et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental yang membedakan manusia dari makhluk lain, terutama hewan. Sebagai anugerah dari Sang Pencipta, bahasa memungkinkan manusia untuk hidup berdampingan secara sosial, memecahkan berbagai masalah, dan mengukuhkan diri sebagai makhluk berbudaya. Kajian tentang bahasa dan komunikasi secara umum menelaah kesamaan dan perbedaan kedua konsep tersebut (Rahman, 2023). Para ahli sepakat bahwa bahasa mencakup berbagai cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan individu diungkapkan melalui lambang atau simbol, seperti bahasa lisan, tulisan, isyarat, bilangan, gambar, dan ekspresi mimik yang berfungsi untuk menyampaikan makna tertentu. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan kesepakatan bersama untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, emosi, serta pengalaman hidup antara dua orang atau lebih, sehingga tercipta saling pengertian dan interaksi yang efektif.

Bahasa bukan hanya merupakan sistem simbol yang rumit tapi juga sarana penting dalam membangun hubungan sosial. Melalui bahasa, individu dapat berbagi informasi, menyampaikan pemikiran dan perasaan, serta mengatur perilaku satu sama lain dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi identitas sosial dan budaya yang membentuk kekhasan suatu kelompok masyarakat. Dalam konteks komunikasi, bahasa memungkinkan seseorang untuk menyampaikan maksudnya secara lisan maupun tulisan, serta memberikan pengaruh terhadap sikap dan tindakan lawan bicaranya (Mailani et al., 2022). Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai unsur pembentuk kebudayaan dan identitas sosial yang membantu manusia menjalani kehidupan bermasyarakat secara harmonis dan bermakna.

Pemerolehan bahasa adalah sebuah proses yang kompleks dan alami yang dialami anak sejak lahir, melalui interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini dimulai dari saat anak lahir hingga

mereka mampu menguasai bahasa secara lancar dan efektif. menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa bukanlah hasil dari pembelajaran formal, melainkan berasal dari pengalaman langsung dan kontak sehari-hari dengan bahasa di sekitar anak. Ini berarti bahasa diperoleh sebagai respons alami terhadap rangsangan lingkungan tanpa instruksi eksplisit. Pemerolehan bahasa pertama sudah dimulai sejak bayi menyerap bunyi, intonasi, dan ritme bahasa di sekitar mereka sejak usia sangat dini (Goretti et al., 2024). Tahap-tahap awal ini melibatkan vokalisasi seperti tangisan dan ocehan yang kemudian berkembang menjadi tuturan bermakna, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan bahasa berikutnya.

Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap melalui beberapa fase yang meliputi tahap pralinguistik (tangisan dan ocehan), tahap satu kata yang merupakan tahap anak mulai mengungkapkan konsep dengan satu kata, tahap dua kata dengan penggabungan kata sederhana, dan tahap banyak kata ketika anak mampu memproduksi kalimat kompleks. Perkembangan bahasa ini tidak berjalan secara linear,

melainkan mengikuti irama perkembangan kognitif dan sosial anak, di mana pada usia lima tahun sebagian besar aturan tata bahasa sudah dikuasai sehingga tuturan anak mulai menyerupai bahasa orang dewasa(Via et al., 2025).

Perbedaan utama pemerolehan dan pembelajaran bahasa juga menjadi hal penting dalam kajian linguistik. Pemerolehan bahasa bersifat tidak sadar, berlangsung secara alami dan tidak terstruktur, sedangkan pembelajaran bahasa terjadi secara sadar, terstruktur, dan biasanya berlangsung dalam konteks pendidikan formal dengan penekanan pada pemahaman aturan bahasa .Pemerolehan bahasa lebih banyak melibatkan kemampuan intuitif anak dalam menafsirkan input bahasa, sementara pembelajaran bahasa membutuhkan proses kognitif tingkat tinggi seperti analisis aturan linguistik(Hidayah et al., 2024). Perbedaan ini penting dipahami oleh pendidik dan orang tua agar dapat menilai kemampuan berbahasa anak secara tepat, dimana pemerolehan menjadi dasar utama kemampuan berbahasa sedangkan pembelajaran bahasa berfungsi sebagai penguat

dan pengembang kompetensi ketika anak memasuki pendidikan formal.

Faktor yang mendukung pemerolehan bahasa anak sangat beragam dan melibatkan aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan biologis atau alamiah yang disebut dengan Language Acquisition Device (LAD), yang merupakan perangkat bawaan anak untuk mengenali pola-pola bahasa, serta perkembangan kognitif yang memungkinkan anak memahami simbol dan konsep bahasa . Selain itu, faktor keturunan juga berperan, di mana ada perbedaan kemampuan verbal yang dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kapasitas bawaan anak Faktor eksternal sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terutama interaksi dengan keluarga yang menyediakan input bahasa terbesar dan komunikasi yang intensif serta berkualitas (Mahajani & Muhtar, 2001). Kebiasaan berbahasa dalam keluarga dan budaya juga menentukan ragam bahasa yang diperoleh anak, termasuk pemilihan bahasa ibu dan bahasa kedua. Ketidakepekaan orang dewasa terhadap bahasa anak, misalnya kurang responsif atau tidak memperbaiki tutur anak, dapat

memperlambat perkembangan bahasa.

Sintesis dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses yang multidimensional dan berlangsung secara bertahap, yang tidak hanya bergantung pada faktor biologis, tetapi juga hasil dari interaksi sosial, stimulasi linguistik di lingkungan, dan kemampuan kognitif anak. Pemerolehan bahasa pertama berperan sebagai fondasi penting bagi penguasaan bahasa berikutnya. (Mahasiswa et al., n.d.) Dengan adanya dukungan yang optimal dari berbagai faktor ini, perkembangan bahasa anak dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif mengenai proses pemerolehan bahasa dan faktor pendukungnya sangat penting bagi guru, orang tua, serta praktisi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan bahasa anak.

Kesimpulannya, pemerolehan bahasa merupakan proses alami yang melibatkan interaksi biologis, kognitif, sosial, dan budaya yang kompleks. Ia

terjadi secara tidak sadar dan bertahap mengikuti perkembangan anak, berbeda dengan pembelajaran bahasa yang biasanya disengaja dan terstruktur dalam pendidikan formal. Pelibatan aktif lingkungan sosial dan stimulan bahasa yang memadai menjadi kunci penting dalam mendukung anak menguasai bahasa dengan baik dan lancar, sesuai dengan konteks budaya dan sosial di mana mereka tumbuh dan berkembang.

E. Kesimpulan

Pemerolehan bahasa adalah proses alami yang terjadi secara bertahap dan multidimensional, melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan biologis seperti perangkat bawaan anak untuk mengenali pola bahasa (Language Acquisition Device), perkembangan kognitif, dan faktor keturunan. Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, interaksi keluarga, dan budaya. Proses ini dimulai sejak bayi belajar bahasa pertama atau bahasa ibu melalui pengalaman langsung dan stimulasi linguistik di lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa karena

pemerolehan berlangsung secara tidak sadar dan biasanya dalam situasi informal, sedangkan pembelajaran adalah proses sadar

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C. T. (2023). *Hakikat Dan Karakteristik Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 3, 11154–11165.
- Apriliansa, G., Anak, B. P., & Anak, B. K. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024* | 609. 7, 609–616.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik: Kajian teoretik*. Rineka Cipta.
- Goretti, M., Siregar, M., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2024). *PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK*. 20, 327–341.
- Hidayah, N., Mahliatussikah, H., Keguruan, M., Arab, B., Sastra, F., Malang, U. N., & Timur, J. (2024). *Pemerolehan Bahasa Ibu dalam Perspektif Psikolinguistik* : 2(September).
- Mahajani, T., & Muhtar, R. H. (2001). *Pemerolehan Bahasa dan Penggunaan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar*. 1990, 170–178.
- Mahasiswa, P., Terhadap, K., Kesehatan, D. A. N., & Cover, D. (n.d.). *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Usia Dini*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2), 1–10.
- Mi, D., & Nasution, M. H. (2024). *PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH*. 2(1), 376–382.
- Rahman, F. (2023). *Analisis Perbedaan Bahasa Manusia Dan Hewan Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan*. 3, 3155–3166.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran bahasa*. Angkasa.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). *Kajian literatur tentang kebijakan pendidikan dasar di masa pandemi dan dampaknya terhadap pembelajaran*. 4, 1–9.
- Via, L., Hoiroh, M., Azahra, E., Apfani, S., Guru, P., Dasar, S., & Adzkia, U. (2025). *Analisis Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. 2(1), 180–191.